

# DETERMINAN KINERJA PELAKU IKM BATIK DI KOTA DENPASAR PROVINSI BALI

I Nyoman Wahyu Widianana

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

[wahyuwidiana94@gmail.com](mailto:wahyuwidiana94@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja pelaku IKM Batik Di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku IKM Batik Di Kota Denpasar yaitu sebanyak 57 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data analisis dengan menggunakan SPSS for Windows version 21. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diperoleh dari analisis statistik menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal terhadap kinerja KM Batik di Kota Denpasar dilihat dari hasil t-test diperoleh  $t_1$ -hitung adalah 4,175 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,671 dan nilai sig 0,000. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor eksternal terhadap kinerja IKM Batik di Kota Denpasar dilihat dari hasil t-test diperoleh  $t_2$ -hitung adalah 6,099 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,671 dan nilai sig 0,000. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja IKM Batik di Kota Denpasar, F-hitung adalah 91,336 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,11.

**Kata kunci :** *faktor internal, faktor eksternal, kinerja*

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the influence of internal and external factors on the performance of IKM Batik actors in Denpasar City. The sample in this study was the perpetrators of IKM Batik in Denpasar City as many as 57 people. Sources of data used are primary and secondary data. Data analysis using SPSS for Windows version 21. The data collection procedure in this study used observation techniques, documentation studies, and questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results obtained from statistical analysis show that there is a positive and significant influence between internal factors on the performance of KM Batik in Denpasar City, seen from the t-test results, it is obtained that  $t_1$ -count is 4.175 greater than t-table of 1.671 and sig value of 0.000. There is a positive and significant influence between external factors on the performance of IKM Batik in Denpasar City, seen from the results of the t-test, the  $t_2$ -count is 6.099 which is greater than the t-table of 1.671 and the sig value is 0.000. There is a positive and significant influence between internal and external factors on the performance of IKM Batik in Denpasar City, the F-count is 91.336 which is greater than the F-table of 3.11*

**Keywords:** *internal factors, external factors, performance*

## PENDAHULUAN

Pengembangan IKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian memberikan landasan yang cukup kuat bagi terlaksananya pengembangan industri secara nasional, khususnya pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Lebih lanjut dijelaskannya, pada pasal 72-76 undang-undang tersebut, mengamanatkan pada pemerintah, untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan IKM, guna mewujudkan IKM yang berdaya saing.

Di Denpasar sendiri terdapat sekitar 4047 jenis IKM yang terdiri dari 21 kategori usaha IKM. Tentu untuk dapat bertahan dalam situasi saat ini para pelaku IKM harus bekerja keras meningkatkan kinerja perusahaan miliknya. Menurut Suhairi (2016) salah satu sumber yang unik yang dimiliki sebuah perusahaan skala kecil dan menengah adalah nilai kepribadian seseorang wirausaha, yakni nilai-nilai kepribadian yang melekat pada diri seseorang pemilik yang sekaligus juga pimpinan dari sebuah perusahaan. Pada umumnya nilai yang dianut dalam menjalankan bisnis adalah nilai-nilai kewirausahaan. Suryana, (2016) menjelaskan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Simanjuntak (2011:1) kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Menurut Madura (2018) kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran atau kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis keuangan. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diambil dari laporan keuangan atau laporan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik buruknya suatu perusahaan yang nantinya akan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan atau *companies performance* adalah suatu hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan saling berhubungan satu sama lain. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) merupakan tolak ukur dari efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Sektor IKM naik kelas adalah kinerja usaha yang baik dan berkembang, produktivitas bertambah, dan daya saingnya meningkat. Semua industri punya potensi sama untuk naik kelas ke kategori yang lebih tinggi. Adapun indikator IKM naik kelas, adalah usahanya menjadi formal, total penjualan dan aset meningkat. Selain itu jumlah pelanggan yang dilayani, pajak yang dibayarkannya, dan jumlah karyawan meningkat, serta kualitas SDM bertambah dan produk yang dijual dan dihasilkan berkualitas serta pengelola usaha memiliki akses dalam membangun jaringan untuk mengembangkan usahanya.

IKM merupakan potensi bisnis yang sangat digalakkan oleh pemerintah; karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Banyak IKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2014).

Menurut Fajar (2018) faktor internal merupakan faktor dari dalam usaha tersebut berada. Menurut Pearce dan Robinson dalam Elvin (2016) lingkungan internal merupakan lingkungan usaha yang ada di organisasi dan biasanya memiliki implikasi langsung dan spesifik pada usaha tersebut. Dalam industri kecil dan menengah yang menjadi faktor internal diantaranya akses permodalan, kemampuan berwirausaha, sumber daya manusia, pemasaran dan pengetahuan keuangan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Menurut Pearce dan Robinson dalam Elvin (2016) lingkungan eksternal merupakan keadaan yang terjadi di luar usaha yang dijalankan, tetapi ikut memiliki potensi untuk mempengaruhi usaha. Dimana disini faktor eksternal seringkali terkait dengan dukungan pemerintah, aspek sosial, teknologi dan pembinaan.

Penelitian yang dilakukan Hati (2020) menemukan bahwa faktor eksternal dan faktor internal memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian lain oleh Purwaningsih (2015) menemukan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Reserch gap penelitian ini terlihat pada penelitian yang dilakukan Krisdanti (2016) yang menyatakan bahwa hanya faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan faktor internal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan berfokus pada pelaku IKM yang bergerak di bidang batik. Di Denpasar sendiri terdapat 131 IKM yang memiliki usaha di bidang batik baik yang masih dalam bentuk kain, baju ataupun pembuatan batik itu sendiri. Batik sebagai warisan nenek moyang memang memiliki posisi tersendiri di masyarakat. Kegiatan kegiatan resmi juga menggunakan batik sebagai acuan dalam berbusana untuk meningkatkan penggunaan batik di masyarakat. Namun penurunan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 membuat pelaku IKM batik merasa kesulitan untuk meningkatkan kinerja perusahaan miliknya. Menurut mereka jangankan untuk berkembang, untuk bertahan keluar dari kondisi pandemi saja sudah merupakan suatu anugrah.

Selain permasalahan pandemi terdapat beberapa faktor yang membuat pengembangan IKM batik belum maksimal. Dari segi internal perusahaan itu sendiri salah satu yang menjadi permasalahan adalah permodalan. Meskipun pemerintah melalui kumpulan bank BUMN yang dimilikinya selalu memberikan kredit KUR yang bertujuan untuk memajukan IKM namun seringkali untuk mendapatkan pinjaman dengan jumlah yang besar diperlukan juga jaminan yang besar yang mana tidak semua pelaku IKM dapat memenuhinya. Dari segi kemampuan berwirausaha tidak semua pelaku IKM batik memiliki kemampuan berwirausaha yang baik. Banyak dari pelaku IKM batik baru pertama kali mencoba untuk memiliki usaha sendiri yang mana sebelumnya merupakan tenaga kerja di perusahaan. Dari segi pemasaran tidak semua pelaku IKM batik mampu memasarkan produknya dengan baik. Ada pelaku IKM yang hanya bisa memproduksi produk batik namun belum paham bagaimana memasarkannya dengan lebih baik karena selama ini produk yang mereka hasilkan hanya disetor ke pengepul saja. Dan dari segi pengetahuan keuangan banyak pelaku IKM tidak tahu mengelola keuangan dengan baik apalagi melakukan pencatatan aktifitas keuangan secara benar. Permasalahan internal semacam inilah yang membuat pertumbuhan IKM menjadi tidak optimal.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan dampak terhadap kinerja IKM sektor batik. Dukungan pemerintah untuk meningkatkan IKM sektor batik sebetulnya telah terlihat dari bagaimana pemerintah mewajibkan perusahaan baik negeri maupun swasta untuk menggunakan batik sebagai pakaian tetap pada hari tertentu. Selain itu setiap tanggal 2 Oktober pemerintah juga menetapkannya sebagai hari batik nasional. Dalam hal aspek sosial belum terlalu tumbuh di masyarakat pemahaman penggunaan batik untuk aktifitas sehari hari membuat batik belum sepopuler produk pakaian lainnya. Batik yang identik dengan acara resmi ataupun kaum berumur membuat segmentasi pemasarannya belum optimal. Dalam hal pembinaan pemerintah sebetulnya

selalu melakukan pembinaan kepada pelaku IKM batik agar dapat mandiri dan terus berkembang.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Industri Kecil dan Menengah (IKM)**

Industri Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan IKM adalah aktivitas produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sedangkan UKM merupakan aktivitas pemasaran dari produk-produk yang sudah diproduksi sebelumnya dalam Industri Kecil Menengah. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. IKM menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Selain itu, IKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor sektor nonmigas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar.

### **Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi dan merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja organisasi harus dapat diukur berdasarkan ukuran tertentu dan dalam kesatuan waktu. Indikator kinerja meliputi : keuntungan, kondisi keuangan, hasil produk mampu bersaing, jumlah pelanggan yang dimiliki, jumlah penjualan, kepuasan karyawan akan kompensasi dan motivasi karyawan. Dalam pengertian bebas, kinerja (performance) dapat diartikan sebagai suatu pencapaian hasil kerja sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi kerja. Kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan-persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan sebagaimana yang dikatakan Simamora di atas dapat berupa fisik maupun nonfisik.

### **Faktor Internal dan Eksternal**

Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan internal organisasi, faktor lingkungan eksternal, dan faktor internal karyawan atau pegawai. Faktor Internal adalah faktor-faktor dari dalam diri pegawai yang merupakan faktor bawaan dari lahir dan faktor yang diperoleh ketika ia berkembang. Faktor-faktor bawaan, misalnya bakat, sifat pribadi, serta keadaan fisik dan kejiwaan. Sementara itu, faktor-faktor yang diperoleh kinerja karyawan, misalnya pengetahuan, keterampilan, etos kerja pengalaman kerja, dan motivasi kerja. Jadi, dapat diasumsikan bahwa makin tinggi faktor-faktor internal tersebut, makin tinggi pula kinerja pegawai. Sebaliknya, makin rendah faktor-faktor tersebut, maka makin rendah pula kinerjanya. Faktor Lingkungan Internal Organisasi Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dukungan organisasi tempat karyawan atau pegawai tersebut bekerja. Dukungan tersebut sangat memengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai.

Faktor internal organisasi, misalnya strategi organisasi, dukungan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan, serta sistem manajemen dan kompensasi. Oleh karena itu, manajemen organisasi harus menciptakan lingkungan internal organisasi yang kondusif sehingga dapat mendukung dan meningkatkan produktivitas karyawan. Faktor Lingkungan Eksternal Organisasi Faktor-faktor lingkungan eksternal organisasi adalah keadaan, kejadian, atau situasi yang terjadi di lingkungan eksternal organisasi yang memengaruhi kinerja karyawan. Misalnya, keadaan perekonomian negara serta budaya masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner penelitian. Penelitian ini mengambil jumlah populasi yaitu karyawan sebanyak 131 orang pemilik IKM Batik. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan metode slovin sehingga mendapatkan jumlah sampel 57 orang. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan wawancara langsung melalui kuisisioner yang didesain untuk memperoleh data. Disamping itu, dipergunakan pula sejumlah data sekunder yang dikumpulkan melalui hasil observasi dan kepustakaan untuk mendukung ataupun memperkaya hasil analisis dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen berupa kuisisioner yang disebarluaskan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Faktor internal	1	0,973	Valid	0,961	Reliabel
		2	0,932	Valid		
		3	0,949	Valid		
		4	0,892	Valid		
		5	0,911	Valid		
2	Faktor eksternal	1	0,892	Valid	0,933	Reliabel
		2	0,940	Valid		
		3	0,904	Valid		
		4	0,919	Valid		
3	Kinerja	1	0,886	Valid	0,940	Reliabel
		2	0,832	Valid		
		3	0,895	Valid		
		4	0,881	Valid		
		5	0,821	Valid		
		6	0,865	Valid		
		7	0,836	Valid		

Pada hasil pemaparan tabel 1 maka dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan adalah valid dan reliabel, karena memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dan koefisien reliabilitas (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,6.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82282027
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.080
	Negative	-.196
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 <sup>c</sup>

Hasil uji normalitas memiliki tingkat signifikansi variabel  $0,110 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas.

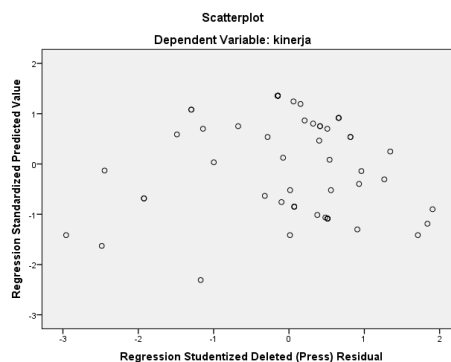
**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	faktor internal	.497	2.013
	faktor eksternal	.497	2.013

Berdasarkan Tabel 3 hubungan diatas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari persoalan multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedaktisitas.

**Gambar 1**  
**Uji Heterokedaktisitas**



Uji heterokedastisitas menunjukkan grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit tapi titik – titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti bergelombang melebar kemudian menyempit tetapi titik – titik tersebut menyebarkan diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas

### Analisis Regresi

**Tabel 4**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.787	1.368		10.805	.000
faktor internal	.379	.091	.385	4.175	.000
faktor eksternal	.550	.090	.562	6.099	.000

Berdasarkan atas nilai-nilai tersebut di atas maka persamaan regresi linear berganda akan menjadi :

$$Y = 14,787 + 0,379 X_1 + 0,550 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari nilai  $a = 14,787$ ,  $b_1 = 0,379$  dan  $b_2 = 0,550$ . Hal ini berarti apabila nilai dari faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) sama-sama nol (0), maka kinerja (Y) akan tetap ada sebesar 14,787.
- 2) Dilihat dari nilai  $b_1 = 0,379$ . Hal ini berarti apabila nilai dari faktor internal ( $X_1$ ) dinaikkan sebesar satuan maka akan mengakibatkan kenaikan dari nilai kinerja (Y) sebesar 0,379.
- 3) Dilihat dari nilai  $b_2 = 0,550$ . Hal ini berarti apabila nilai faktor eksternal ( $X_2$ ) dinaikkan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan dari nilai kinerja (Y) sebesar 0,550.
- 4) Dilihat dari nilai  $b_1 = 0,379$  dan  $b_2 = 0,550$ . Hal ini berarti apabila nilai dari faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) sama-sama dinaikkan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan dari kinerja (Y) sebesar satu satuan pada konstanta 14,787.

### Uji Determinasi

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar 77,2%. Hal ini berarti pengaruh secara simultan dari faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y) IKM Batik di Kota Denpasar adalah sebesar 77,2% dan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.



### **Uji t test**

1. Berdasarkan atas keseluruhan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara parsial dari faktor internal ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y) IKM Batik di Kota Denpasar adalah positif dan signifikan. Dinyatakan signifikan karena  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  yaitu  $4,175 > 1,671$  Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Berdasarkan atas keseluruhan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara parsial dari faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y) IKM Batik di Kota Denpasar adalah positif dan signifikan. Dinyatakan signifikan karena  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  yaitu  $6,099 > 1,671$  Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### **Uji Anova (uji f)**

Berdasarkan atas hasil perhitungan di atas dan uraian gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh secara simultan dari faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap kinerja (Y) adalah positif dan signifikan. Dinyatakan signifikan karena hasil  $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$  yaitu  $91,336 > 3,11$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Faktor internal ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja (Y)**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang berarti setiap peningkatan faktor internal maka akan mengakibatkan kinerja IKM akan meningkat juga. Peningkatan kinerja dapat diupayakan dengan meningkatkan indikator indikator yang terkandung dalam faktor internal. Implikasi pada penelitian ini akan terlihat ketika pemilik IKM Batik di Kota Denpasar memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaannya dengan baik terutama dari modal, sumber daya manusia, pemasaran dan pengelolaan laporan keuangan yang baik maka kinerja yang dihasilkan akan menjadi optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2015) menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Penelitian lain oleh Hati (2020) menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Sejalan dengan penelintina Subroto (2016) yang menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Turut diperkuat dengan penelitian Farida (2019) yang menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM.

#### **Pengaruh Faktor eksternal ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y)**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang berarti setiap peningkatan faktor eksternal maka akan mengakibatkan kinerja IKM akan meningkat juga. Peningkatan kinerja dapat diupayakan dengan meningkatkan indikator yang terkandung dalam variabel faktor eksternal. Implikasi penelitian ini akan terlihat ketika pemilik IKM Batik di Kota Denpasar selalu mendapatkan dukungan yang baik dari pihak luar terutama pemegang kebijakan maka hal ini akan mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2015) menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Penelitian lain oleh Hati (2020) menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Sejalan dengan penelitian Subroto (2016) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM.

### **Pengaruh Faktor internal ( $X_1$ ) dan Faktor eksternal ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja (Y)**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang berarti setiap peningkatan faktor internal maupun faktor eksternal maka akan mengakibatkan kinerja akan meningkat juga. Peningkatan kinerja dapat diupayakan dengan meningkatkan indikator yang terkandung di dalam faktor internal dan faktor eksternal. Implikasi penelitian ini akan terlihat ketika penerapan faktor faktor yang terkandung dalam faktor internal dipadukan dengan faktor eksternal yang tepat akan memunculkan kinerja yang maksimal di IKM Batik di Kota Denpasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2015) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Penelitian lain oleh Hati (2020) menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM. Sejalan dengan penelitian Subroto (2016) yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja IKM.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal terhadap kinerja yang artinya semakin tinggi faktor internal maka akan semakin tinggi pula kinerja

- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor eksternal terhadap kinerja yang artinya semakin tinggi faktor eksternal maka akan semakin tinggi pula kinerja
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja yang artinya semakin tinggi faktor internal dan faktor eksternal maka akan semakin tinggi pula kinerja.

Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perlunya ada dukungan modal dan stimulus dari pemerintah guna mendukung peningkatan kinerja pelaku IKM Batik di Kota Denpasar.
- 2) Perlunya dukungan daya pemasaran untuk menambah kinerja pelaku IKM Batik di Kota Denpasar pada daya saing produk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hati (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kota Batam. *Jurnal Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam*
- Kristanto. 2009. *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Madura, Jeff. 2018. *International Financial Management, 13th Edition*. Cengage Learning.
- Purwaningsih. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Industri kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015*
- Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 337-344.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.